

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN RENDAHNYA MINAT IBU DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI IUD DI POSKESDES WOLOBOA

Stephanie Januatrix Dua Sule¹⁾, Ernawati²⁾, Rahajeng Putriningrum³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- ^{2),3)} Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
stephaniejanuatrix@gmail.com

ABSTRAK

Angka keikutsertaan metode kontrasepsi IUD masih kurang diminati yaitu 7,9 % daripada metode kontrasepsi suntik 60.6 %, MOW 12.9 % dan implant 11 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa masih rendah. Rendahnya cakupan penggunaan metode kontrasepsi IUD dikarenakan kurangnya dukungan suami yang diberikan kepada istri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Pemilihan Metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel pasangan usia subur, definisi operasional menggunakan kuesioner, analisis univariat dan bivariat dengan desain penelitian cross sectional.

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, sebanyak 75 ibu menunjukkan rendahnya minat dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD. Sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 5 ibu tidak menunjukkan rendahnya minat dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD. Ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD dibuktikan dengan uji chi square diketahui nilai X^2 hitung sebesar 80,0 lebih besar dari X^2 tabel sebesar 3,8. Nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (80,0 > 3,8) sehingga ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa.

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Minat dan Kontrasepsi IUD.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER'S LOW INTEREST
IN SELECTION OF IUD CONTRACEPTION METHODS AT WOLOBOA POSKESDES**

Stephanie Januatrix Dua Sule¹⁾, Ernawati²⁾, Rahajeng Putriningrum³⁾

¹⁾ *Students of the Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences,
University Kusuma Husada Surakarta*

^{2),3)} *Lecturers of Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences,
University Kusuma Husada Surakarta*
stephaniejanuatrix@gmail.com

ABSTRACT

The participation rate for the IUD contraceptive method is still less desirable, namely 7.9% compared to the injection contraceptive method 60.6%, MOW 12.9% and implants 11%. This shows that the use of the IUD contraceptive method in the Woloboa Poskesdes is still low. The low coverage of the use of the IUD contraceptive method is due to the lack of support from husbands given to wives.

Study This aim For know Connection Support Husband with The low Interest Mother in Election Method IUD contraception at Poskesdes Woloboa .

Study This use type study quantitative. Sample partner age fertile, definition operational use questionnaire, analysis univariate And bivariate with design cross sectional research.

Results study show mother who doesn't get support from husbands , as many as 75 mothers show low interest in election method IUD contraception . Whereas mother gets _ support husband , as many as 5 mothers No showing low interest in election method IUD contraception . There is a relationship support husband with low interest Mother in election method proven contraceptive IUD with chi square test is known mark Xcount of 80.0 more big from Xtable of 3.8. The value of X 2 count more big from X2 table (80 ,0 >3,8) so There is connection support husband with low interest Mother in election method IUD contraception at Poskesdes Woloboa.

Conclusion in study This There is connection support husband with low interest Mother in election method IUD contraception at Poskesdes Woloboa.

Keywords : Support Suami, Interest And IUD contraception.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (WHO, 2016). Sasaran program KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok wanita usia subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Profil Kesehatan Indonesia,2013). Data profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, pola pemilihan jenis alat kontrasepsi menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD 8,5 %, implan 8,5 %, MOW 2,6 % dan MOP 0,6 %). Penggunaan MKJP salah satunya IUD lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif untuk menurunkan, mengatur angka kelahiran, menghentikan kehamilan dan menurunkan unmet need (BKKBN, 2018). IUD adalah

alat kontrasepsi berbentuk kecil, silastis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan (Peraturan Kepala BKKBN,2017). IUD merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif dengan 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan atau satu kegagalan dalam 125-170 kehamilan dan IUD dapat segera efektif setelah pemasangan. IUD memiliki efektifitas sebesar 99,7%. “Efektifitas KB IUD ini lebih baik dibandingkan KB jenis lain, seperti koitus interruptus efektifitasnya mencapai 81%, kondom efektifitasnya mencapai 85%, diafragma efektivitasnya mencapai 82%, spermisida efektivitasnya mencapai 80%, pil efektivitasnya mencapai 97%, suntik mencapai 95% dan implant mencapai 97%”.

(Rachmayani, 2015).IUD merupakan salah satu MKJP, paling sedikit menimbulkan keluhan/masalah dibandingkan implant.

Pada dasarnya memilih metode kontrasepsi merupakan hasil kesepakatan bersama dari pasangan suami istri, jika klien memilih metode bersama pasangan,pasangan akan lebih mendukung metode yang dipakai (Kemenkes RI,2014). “Apabila istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan kontrasepsi IUD maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD” (Sri Sulastri, 2014). “Dukungan suami merupakan factor utama karena suami sebagai partner dapat merasakan dampak langsung

maupun tidak langsung dari penggunaan kontrasepsi oleh istri“ (Nurchayati, 2014).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 sampai tahun 2021 penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD masih kurang diminati yaitu 8,5 % dan di kabupaten Sikka yaitu 11,9 % pada tahun 2021 dibanding metode implant 30,04 %. Data di Poskesdes Woloboa tahun 2021 angka keikutsertaan metode kontrasepsi IUD masih kurang diminati yaitu 7,9 % daripada metode kontrasepsi suntik 60.6 %, MOW 12.9 % dan implant 11 %. Pada data diatas bisa diketahui pada penggunaan KB IUD masih tergolong kurang, sehingga peneliti melakukan survei awal pada bulan Agustus 2022 yaitu wawancara pada 15 orang, 5 orang mengatakan tidak mengetahui apa itu IUD, pengertian, keuntungan dan kerugiannya, 6 orang mengatakan suami tidak mendukung pasang IUD, 4 orang mengatakan merasa cocok dengan alat kontrasepsi suntik dan implan.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2022”.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam Pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *crosssectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pasangan usia subur di Poskesdes Woloboa Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka Tahun 2022 berjumlah 80 orang. Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan suami. Sedangkan variabel dependen yaitu rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD. Penelitian ini dilaksanakan di Poskesdes Woloboa pada bulan Januari – Februari 2023.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder meliputi data peserta KB, jumlah pasangan usia subur. Metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis *Chi Square* menggunakan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi dukungan suami di Poskesdes Woloboa

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan suami di Poskesdes Woloboa.

| | Frekuensi | Persen | Valid Persen | Kumulatif Persen |
|-----------------------|-----------|--------|--------------|------------------|
| Valid Tidak mendukung | 75 | 93.8 | 93.8 | 93.8 |
| Mendukung | 5 | 6.2 | 6.2 | 100.0 |
| Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden terdapat 75 (93.8%) suami yang menyatakan tidak mendukung kepada istri dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD, sedangkan 5 (6.2%) suami menyatakan mendukung istri dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Dukungan suami adalah partisipasi suami dalam penggunaan kontrasepsi yang digunakan. Keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan (Fitri R, 2012).

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, mayoritas suami tidak mengantar istrinya ke fasilitas kesehatan saat akan menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan, sehingga suami tidak mengikuti konseling mengenai pemilihan alat kontrasepsi dan tidak ikut serta dalam menentukan alat kontrasepsi yang istri gunakan akibatnya suami kekurangan informasi mengenai metode kontrasepsi IUD dan cenderung melarang pasangannya untuk menggunakan IUD akibat dari minimnya informasi mengenai IUD. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian Sulastris dan Nirmasari (2013), yang menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan sebesar 50,6% dan sebagian besar responden memiliki minat rendah

b. Distribusi frekuensi rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode

kontrasepsi IUD di poskesdes Woloboa

Tabel 2. Distribusi frekuensi rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa.

| | Frekuensi | Persen | Valid Persen | Kumulatif Persen |
|--------------|-----------|--------|--------------|------------------|
| Valid Rendah | 75 | 93.8 | 93.8 | 93.8 |
| Tinggi | 5 | 6.2 | 6.2 | 100.0 |
| Total | 80 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 75 (93.8%) ibu yang menunjukkan rendahnya minat dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD, sedangkan 5 (6.2%) ibu lainnya tidak menunjukkan rendahnya minat dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD.

IUD (Intrauterine Device) adalah cara pencegahan kehamilan yang sangat efektif, aman dan reversible bagi wanita tertentu terutama yang tidak terjerang PMS dan pernah melahirkan. Efektivitas IUD dipengaruhi oleh katakteristik alat, keterampilan penyedia pelayanan dan karakteristik pemakai. Sebagian besar ibu tidak menggunakan KB IUD, hal tersebut dikarenakan ibu menggunakan KB yang lebih mudah dalam penggunaan, tidak terlalu beresiko dan keyakinan ibu dalam pemilihan KB selain IUD dapat mencegah kehamilan sesuai dengan yang diharapkan. Pernyataan

tersebut ditunjukkan pada hasil kuesioner dengan masing-masing parameter yaitu rasa suka, tertarik, perhatian, dan keterlibatan. Dari keempat parameter menunjukkan bahwa rasa tertarik memiliki nilai yang paling rendah diantara yang lain.

Rendahnya rasa tertarik ditunjukkan pada jenis pertanyaan positif apakah ibu mempunyai keinginan untuk menggunakan KB IUD ,dengan jawaban hampir semua responden menjawab “tidak “.Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 6,2% ibu yang menggunakan metode kontrasepsi IUD. Alasan ibu menggunakan IUD dikarenakan aman, nyaman, jangka panjang dan untuk mencegah kehamilan lagi. Hal tersebut menunjukkan ibu yang menggunakan IUD sudah mengetahui tentang manfaat, efek samping dan keuntungan maupun kerugian IUD. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Uprianti (2018) dimana 97% ibu menunjukkan rendahnya minat dalam pemilihan AKDR, sedangkan 3% ibu lainnya tidak menunjukkan rendahnya minat dalam pemilihan AKDR.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa

| Count | | Minat | | Total |
|----------------|-----------------|--------|--------|-------|
| | | Rendah | Tinggi | |
| Dukungan suami | Tidak mendukung | 75 | 0 | 75 |
| | Mendukung | 0 | 5 | 5 |
| Total | | 75 | 5 | 80 |

| Tabel Chi-Square Tests | | | | | |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
| Pearson Chi-Square | 80.000 ^a | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^b | 63.844 | 1 | .000 | | |
| Likelihood Ratio | 37.407 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 79.000 | 1 | .000 | | |
| N of Valid Cases ^b | 80 | | | | |

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .31.

b. Computed only for a 2x2 table

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai X2 hitung lebih besar dari X2 tabel (80,0 > 3,8) dengan demikian maka ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa.

Menurut peneliti, pada penelitian ini terlihat bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar tidak berminat memilih metode kontrasepsi IUD. Rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD merupakan tingkat motivasi ibu yang rendah untuk memilih metode kontrasepsi IUD sebagai alat kontrasepsi yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Rendahnya dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kuswanti Ina & Sari Galuh.,K (2016), dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar ibu akseptor KB sebanyak 23 orang (62,2%) tidak menggunakan KB IUD, rendahnya dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keikutsertaan ibu dalam mengikuti KB IUD di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk motivasi atau support yang diberikan oleh suami kepada seorang istri dalam pemakaian alat kontrasepsi. Dukungan suami senantiasa untuk memberikan yang terbaik untuk istri dalam pemilihan alat kontrasepsi. Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan,(Subekti (2011) dalam Kuswanti Ina & Sari Galuh.,K 2016). Apabila istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD,walaupun ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1.Terdapat 75 (93,8 %) suami tidak mendukung istri dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD

2.Terdapat 75 (93,8 %) ibu yang menunjukkan rendahnya minat dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD

3. Ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD di Poskesdes Woloboa.

2. Saran

1.Bagi BKKBN dan Dinas Kesehatan sebaiknya agar lebih giat dalam mensosialisasikan alat kontrasepsi dan kelebihan serta kekurangan alat kontrasepsi sehingga masyarakat dapat dengan mudah memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan yang diharapkan

2.Bagi pihak Puskesmas dan Polindes diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan di puskesmas dan Polindes agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang keikutsertaan dalam ber KB khususnya metode kontrasepsi IUD sehingga meningkatkan pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi IUD.

3.Bagi masyarakat atau peserta KB agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi IUD sehingga sadar akan penggunaannya dan memahami tentang fungsi, manfaat serta efektivitas sehingga peserta KB/masyarakat semakin mengenal dan pemakaian metode kontrasepsi IUD semakin meningkat.

4.Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan studi mengenai faktor- faktor lain yang berhubungan dengan rendahnya pemilihan metode kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, data tahun 2018- 2021. *BKKBN Provinsi NTT*. diakses 31 Juni 2022. <https://ntt.bps.go.id/indicator/30/230/1/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
- BKKBN, (2017). Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca persalinan dan Pasca Keguguran. *Direktorat Kesehatan Reproduksi*.
- BKKBN.(2018). *Buku Panduan Pilihan Metode Kontrasepsi Bagi Masyarakat Umum*.
- BKKBN. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1(1), 1–108. <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/lakip-BKKBN-2017.pdf>
- Fitri.(2012).Hubugan factor predisposisi,factor pemungkin dan factor penguat dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan propinsi Riau tahun 2012. *skripsi*. diakses 22 Agustus2022. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/125968/>
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia* (2013). Kemenkes RI. (2014). *Alat Bantu Pengambil Keputusan ber-KB*. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia* (2020).
- Kuswanti Ina & Sari Galuh.,K. (2016). Hubungan dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu dalam Mengikuti Program KB IUD. *Naskah Publikasi*. Stikes Yogyakarta.
- Nurchayanti. (2014). HubunganDukungan Suami DalamPemilihan Metode KontrasepsiJangka Panjang Pada IbuAksesor KB Berusia Lebih Dari 35 Tahun Di Desa SidomuktiKecamatan Bandungan KabupatenSemarang. *Jurnal: STIKES NgudiWaluyo*.
- Rachmayani Noor Asiva. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada WUS di Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Sulastrri, Sri. 2014. Hubungan Dukungan suami dengan Minat Ibu dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Bergas. *Prosiding Seminar Nasional*
- Sulastrri & Nirmasari. (2013). Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Bergas. *Jurnal*.
- Uprianti (2018).Hubungandukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Polindes Hakatutobu Kec. Pomalaa Kab. Kolaka Tahun 2018. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kendari.

